

Pengolahan Bahan Koleksi Anak di Taman Bacaan Forhati Medan

**Yusniah¹, Siti Masitoh², Nur Hayati Gultom³,
Eka Nursah Pitri⁴, Imam Hardani Ritonga⁵**

^{1,2,3,4} UIN Sumatera Utara

yusniah93@uinsu.ac.id¹, sm2716193@gmail.com²,

nurhayatigultom22@gmail.com

ekanursahpitri565@gmail.com³, mamtongah23@gmail.com⁵

ABSTRACT

The Community Reading Center is a facility organized by the government and the community to provide information and reading opportunities, and is an ideal place for the community to play and learn to read. If you wish, the Forhati Reading Gardens collection can be borrowed, but there are conditions for borrowing books. The purpose of this research is to find out whether the Forhati Community Reading Center has experienced an increase. This is the goal, because the Forhati Medan Community Reading Center already has a very large number of books. This study uses qualitative research methods with primary data and interviews. The survey results show that Forhati Reading Center has a collection of Forhati City Reading Center, a large collection of picture books, textbooks, dictionaries, etc. for visitors and is doing well by providing a collection of available books.

Keywords: *Children's Reading Collection Material, Community Reading Gardens*

ABSTRAK

Taman Bacaan Masyarakat adalah sarana pemerintah dan organisasi masyarakat yang memberikan informasi dan kesempatan membaca merupakan tempat yang ideal bagi masyarakat untuk bermain dan membangkitkan minat membaca. Koleksi Taman Bacaan dapat dipinjam oleh Taman Bacaan Forhati jika berkenan, namun ada syarat peminjaman buku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Taman Bacaan Masyarakat Forhati mengalami peningkatan. Ini tujuannya, karena Taman Bacaan Masyarakat Forhati Medan sudah memiliki jumlah buku yang sangat banyak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan data primer dan wawancara. Hasil survei menunjukkan bahwa Taman Bacaan Forhati memiliki koleksi Taman Bacaan Kota Forhati, banyak koleksi buku bergambar, buku teks, kamus, dll untuk pengunjung dan berjalan dengan baik dengan menyediakan koleksi buku yang tersedia.

Kata kunci : *Bahan Koleksi Baca Anak, Taman Bacaan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Situasi TBM selama ini masih banyak kendala bagi untuk menjadi sumber pembelajaran sejati sepanjang hayat bagi masyarakat pada umumnya, dan bagi kaum muda pada khususnya. Selain itu, kondisinya sarana dan prasarana secara umum sangat memprihatinkan dan masih kurang memadai, jumlah dan ragam bahan bacaan belum cukup berubah, pengelolaan dan dukungan kegiatan masih kurang, serta jaringan kemitraan TBM telah diperbaiki dan ditingkatkan secara signifikan. Kurangnya layanan dan keterbatasan. Selain itu, ada masalah lain yang harus

dihadapi taman bacaan masyarakat. Kurangnya minat membaca di masyarakat. Bahkan dalam proses pembelajaran individual, banyak sumber belajar yang memerlukan pemeliharaan dan pengelolaan, dan perlu diupayakan peningkatan layanan TBM sebagai bahan sumber belajar.

Pendidikan merupakan saranaterpenting bagi manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan memungkinkan orang untuk dapat bekerja, meningkatkan ekonomi, serta berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Untuk berpartisipasi dalam pemerataan program pendidikan umum, pemerintah menyediakan jalur pendidikan informal dan nonformal melalui pengembangan pusat pendidikan informal dan nonformal serta perpustakaan umum. Perpustakaan sebagai lembaga informasi dan keilmuan mempunyai sebuah pekerjaan dan kesempatan yang bagus untuk berpartisipasi aktif dalam pekerjaan pendidikan negara.

Dengan menyediakan bahan perpustakaan pilihan dan koleksi lembaga, perpustakaan mendorong orang untuk meningkatkan akses ke informasi dan meningkatkan kecerdasan religius, intelektual, kognitif, emosional, dan motorik mereka. Di sisi lain, yang dikenal dengan Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah perpustakaan kecil yang dikenal sebagai sudut baca, rumah baca, rumah pintar, dll. Menurut Pedoman Profesi TBM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek, TBM menggunakan buku, majalah, tabloid, surat kabar, komik dan materi multimedia lainnya serta didukung oleh tenaga-tenaga motivasi.

Menurut Khoiruddin, Imam Taulabi, dan Ali Imron (2016:291) menyatakan bahwa taman bacaan masyarakat merupakan tempat yang ideal untuk kegiatan belajar, mengembangkan minat baca, dan bermain. Menurut Aznedra dan Rizki Eka Putra (2017:150) menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat merupakan sumber bagi kelas menengah. Menurut Arifin dan Marlina (2017:24) menyatakan bahwa taman bacaan masyarakat harus menyediakan bahan bacaan yang diperlukan dan bermanfaat untuk mengembangkan dan membangkitkan minat baca bagi setiap individu atau kelompok di desa atau daerah tempat taman bacaan masyarakat tersebut berada. kebutuhan. Minat baca bagi masyarakat budaya. Menurut Damayani dkk (2017:59) Taman Bacaan Masyarakat merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan konsep belajar sepanjang hayat. Pembelajaran sepanjang hayat didefinisikan oleh masyarakat dan pemerintah sebagai penyediaan akses terhadap layanan keaksaraan yang membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Taman bacaan masyarakat merupakan simbol ketertarikan individu dan masyarakat terhadap pentingnya penyediaan sarana membaca dan informasi bagi masyarakat (Lestari dan Lydia, 2015:5).

Taman Bacaan Masyarakat adalah suatu lembaga atau lembaga yang diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat untuk memberikan informasi dan kesempatan membaca, serta dianggap sebagai tempat yang ideal untuk kegiatan belajar bermain dan minat baca masyarakat. Konsep belajar sepanjang hayat dapat dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Forhati Medan. Metodologi penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Taman Bacaan Masyarakat Forhati mengalami peningkatan. Hal ini menjadi tujuan karena di Taman Bacaan Masyarakat Forhati Medan sudah menawarkan banyak koleksi buku. Penelitian ini didasarkan pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, peneliti dapat menyimpulkan hasil dan pembahasan sebagai berikut.

Pengolahan Taman Bacaan Masyarakat

Di era globalisasi ini, banyak perpustakaan di Indonesia, khususnya perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan milik sekolah bertaraf nasional dan sekolah swasta sejati, dan perpustakaan institusi yang telah mempertimbangkan kebutuhan perpustakaan untuk institusi, sering berkembang. Namun demikian, dan sebagian besar perpustakaan sekolah ada semata-mata untuk memenuhi persyaratan akreditasi sekolah. Perpustakaan dapat menggantikan sebagai sumber informasi jika tidak menerapkan konsep manajemen yang baik oleh tempat lain seperti: Warnet akan diganti. Warnet sudah terkenal, jadi kami bisa langsung memberikan sumber informasi. Remaja saat ini lebih suka online daripada pergi ke perpustakaan.

Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam memasyarakatkan minat literasi masyarakat adalah menarik perhatian para penggiat literasi dengan menggunakan sumber daya manusia untuk mendukung kegiatan pengelolaan kegiatan TBM. Mendukung proses pembelajaran masyarakat, meningkatkan minat baca masyarakat, dan terkait dengan peningkatan kualitas masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengembangkan minat baca. Ada beberapa cara untuk merangsang minat baca:

- 1) Alokasikan saat spesifik buat membaca.
- 2) Gunakan masa senggang. Anda dapat menggunakan masa senggang untuk mengembangkan pengetahuan dengan membaca.
- 3) Memberikan pemahaman dan percakapan lebih menyenangkan ketika anak-anak membagikan apa yang mereka baca atau dengar.
- 4) Buat perpustakaan untuk umum.
- 5) Jika kita tidak bisa melakukannya, bawalah anak Anda ke perpustakaan. Hal ini juga mendorong anak-anak untuk bersemangat tentang perpustakaan dengan akses ke perpustakaan sekolah dan taman baca.

Oleh karena itu perlu dikelola dengan baik sesuai dengan teori pengelolaan perpustakaan yang dapat dijadikan pedoman bagi taman

bacaan masyarakat, karena Taman Bacaan Masyarakat ini dekat dengan masyarakat.

1. Pengolahan Koleksi Baca Anak di TBM Forhati

Bahan koleksi anak yang Tersedia, favorit bahan koleksi yang tidak pernah digunakan untuk anak-anak di Taman Bacaan Forhati memiliki bahan koleksi. Sebelumnya, istilah pemilihan buku muncul. Ini adalah buku dalam arti luas, termasuk monografi, jurnal, dan jenis bahan pustaka lainnya.

Menurut Pedoman Pengembangan Koleksi dan Pengetahuan Sastra (1998), "Koleksi Kepemilikan perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan dipelihara untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna." Di sisi lain, menurut Ade Kohar (2003), "koleksi perpustakaan memegang bahan dalam berbagai format, tergantung pada perkembangan dan kebutuhan pengguna perpustakaan untuk media penyimpanan informasi alternatif". Dari pernyataan di atas, dapat kita simpulkan bahwa semua Kepemilikan Perpustakaan adalah sumber daya perpustakaan yang ada yang memenuhi kebutuhan civitas akademika dan tersedia bagi pengunjung perpustakaan.

Bahan koleksi Taman Bacaan Kota Forhati meliputi banyak koleksi buku dongeng, buku teks, kamus, dan banyak lagi untuk digunakan pengunjung. Banyaknya koleksi di taman bacaan mendorong banyak anak datang ke sana untuk membaca, tapi itu dulu sebelum COVID-19 datang ke Indonesia. Saat ini, sebelum Covid datang ke Indonesia,

15 pengunjung per hari datang ke Taman Bacaan Masyarakat, dan kini jumlahnya bisa mencapai 300 pengunjung per minggu. Jika Anda melihat ponsel Anda, Anda dapat menghitung 5-6 orang setiap hari. Taman Bacaan Masyarakat Forhati buka dari siang hingga jam 8 malam. Koleksi buku di Taman Bacaan tidak sedikit, dengan ratusan judul, dan menerima sumbangan setiap lima tahun dari koleksi buku populer.

Koleksi di Taman Bacaan tersebut memungkinkan Taman Bacaan Forhati untuk meminjam buku jika mereka mau, tetapi ada syarat untuk meminjam buku. Anggota perpustakaan harus membawa kartu anggota sendiri untuk cari buku yang ingin dipinjam, tunjukkan kartu keanggotaan Anda ke petugas perpustakaan, dan catat data peminjaman/pengembalian. Taman bacaan ini dapat disewa oleh masyarakat, agar masyarakat dapat berkembang meningkatkan minat membaca dan menjadikan masyarakat menjadi orang yang cerdas.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat di TBM Forhati

1). Peminatan masyarakat Kepentingan masyarakat sangat penting saat menggunakan TBM. TBM secara otomatis memenuhi kebutuhan informasi orang terkait minat mereka, khususnya baca buku yang tersedia di TBM. Karena selengkap dan sebagus apapun sarana dan fasilitas yang ada di TBM, jika masyarakat di TBM tidak tertarik untuk

menggunakannya, apalagi membaca buku-buku TBM, maka ekspektasi Karena anda tidak mendapatkan khasiat yang layak anda dapatkan.

TBM dapat merangsang minat baca masyarakat dengan menjadikan TBM positif dan mengasuh. TBM dapat menyelenggarakan partisipan membaca, resensi buku, mendongeng, dan kompetisi berbeda. Untuk mendorong masyarakat agar antusias mengunjungi TBM dan Peminjaman Buku, TBM terkadang memberikan bingkisan dan hadiah kepada pengunjung/anggota TBM yang paling bersemangat untuk datang dan meminjam buku. secara rutin. Misalnya setiap semester atau tahunan.

2). Tenaga pengelola

Faktor ini sangat berperan penting dalam menentukan sukses tidaknya TBM. Oleh karena itu, agar TBM dapat bermanfaat sesuai amanat, fungsi dan tujuannya, pengelolaan dan pengelola harus mengetahui pentingnya dan kedudukan TBM bagi masyarakat, memahami kebutuhan masyarakat, serta memahami kompleksitas kegiatannya dan perpustakaan kerja.

Secara umum, dalam TBM ini, penelitian menunjukkan bahwa seorang pengelola TBM ditugaskan kepada salah satu tutor dan bertanggung jawab mengelola TBM selain peran pendidikan utamanya. Meski hanya pekerjaan sampingan, pengurus TBM harus memenuhi persyaratan tertentu. Memperoleh pengetahuan pengelolaan TBM, kemampuan mensosialisasikan Misi dan pemenuhan misi dan kemampuan TBM untuk membangkitkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap TBM. Berkat keahlian, pengetahuan dan semangat pengelola TBM, otomatis pengelolaan TBM berjalan sesuai harapan.

3). Koleksi TBM

Padahal, syarat-syarat pengumpulan TBM sangat erat kaitannya dengan tujuan pembangunan TBM tersebut. Oleh karena itu, tujuan lembaga harus diperhitungkan saat pengadaan bahan koleksi. TBM di Medan ini, koleksi yang mereka miliki masih sangat terbatas. Program Ekuitas Fiksima masih menjadi paket bukuterbanyak, dan jumlah buku yang menarik masih sangat sedikit.

Gedung dan fasilitas TBM Kondisi gedung TBM perlu diperhatikan dengan melihat letaknya, jumlah ruangan dalam ruangan dan sebagiannya. Lokasi TBM diharapkan ditempatkan secara strategis untuk memudahkan akses masyarakat sasaran. Kondisibangunan mampu menahan berat perabot dan isinya serta tahan api dan mudah terbakar, memiliki bukaan yang cukup untuk memungkinkan masuknya cahaya alami, dan tidak memiliki banyak tiang dan insulasi.

Selain gedung, fasilitas TBM juga penting. Artinya, seluruh alat (tidak termasuk buku dan bahan pustaka) digunakan untuk mengelola TBM. Perangkat atau fasilitas tersebut antara lain lemari buku lainnya, lemari majalah, lemari koran, loket peminjaman, lemari katalog, papan pajangan,

papanbuletin, meja baca, dan barang- barang bekas pakai tidak langsung lainnya.

TBM Pertimbangan TBMselain integritas fasilitas adalah penempatan ruang TBM untuk kelancaran operasional. Pengelola yang menyelenggarakan TBM dan masyarakat umum. Saatnya memperbaiki kondisi TBM yang sudah ada. Perbaikan ini akan mendorong masyarakat untuk mengunjungi dan membaca koleksiTBM. Perbaikan yang dapat dilakukan antara lain adalah peningkatan lebih lanjut pengumpulan TBM secara kuantitatif dan kualitatif. TBM tidak hanyamenyertakan paket B dan C, namun koleksi TBM juga hadir dalam bentuk buku bacaan yang dapat meningkatkan minat baca. Selain itu,TBM juga dapat menambahkan koleksi audiovisual pada koleksinya agar tidak memberikan kesan pelayanan yang monoton. Harus dilengkapi dengan fasilitas TBM atau furniture. Sebuah TBM dapat dilengkapi dengan komputer multimedia dengan layanan Internet. Perabotan TBM harus dirancang dan ditata dengan baik untuk menciptakan kesan yang menyenangkan bagi pengunjung. Masalah kepegawaian TBM juga perlu dipertimbangkan. Pengurus wajib menyelesaikan pelatihan teknis yang berkaitan dengan ilmuperpustakaan untuk mengelola TBM dan merancangnyaberdasarkan prinsip-prinsip ilmu perpustakaan.

3. Program-program Kegiatan TBM

Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) telah ada sejak tahun 1992/1993. Keberadaan TBM merupakan pembaharuan dari TamanPerpustakaan Rakyat (TPR) yangdidirikan oleh Dikmas pada tahun 1950-an. Tujuan dari program TBM adalah untuk mengembangkan minat dan budaya membaca di kalangan masyarakat sebanyak-banyaknya.Oleh karena itu, keberadaan TBM sebagai sarana pembelajaran kooperatif menjadi sangat penting. Penting untuk meningkatkan keterampilan, kapasitas dan kinerja manajer untuk mengelola TBMdengan baik.

Menurut Depdiknas (2008),manajer harus:

- 1) Pengelola TBM perlu memahami dan mengetahui kebutuhan masyarakat sekitaragar buku-buku yang dipajang di TBM sangat dibutuhkan masyarakat. TBMsangat oleh dibutuhkan masyarakat.
- 2) Bekerja sama danmenjangkau para pemimpin gereja. Bekerja sama dengan beberapa tokoh penting masyarakat yang memiliki pengetahuan detail budaya,masyarakat, ekonomi dan peradaban untukmenyelenggarakan buku yangdipresentasikan di TBM.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan TBM. Selidiki kebutuhan masyarakat akan bahanbacaan dan dukungannya,preferensi bacaan, harapan masyarakat akan bahanbacaan, lokasi strategis, dancalon anggota.

- 4) Terbuka untuk masyarakat setempat. Memastikan penempatan TBM dilakukan secara transparan, dilakukan dengan kolaborasi masyarakat dan keterlibatan masyarakat dengan partisipasi masyarakat mutlak.
- 5) Kepekaan masyarakat terhadap nilai-nilai yang akan diusung oleh TBM. Mensosialisasikan nilai-nilai yang akan dibawa TBM saat didirikan. Aspirasi, nilai dan budaya masyarakat harus menjadi acuan dalam identifikasi dan penerapan mendirikan TBM.
- 6) Melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pengelolaan. Keterlibatan masyarakat dalam pendirian dan pengelolaan TBM diperlukan untuk meningkatkan rasa kepemilikan. Memberikan fleksibilitas kepada komunitas yang terlibat dalam pengelolaan mesin tunneling di tempat.

Didefinisikan secara realistis, tujuan Program Taman Bacaan Masyarakat dicapai melalui berbagai kegiatan. Taman Bacaan Forhati terus aktif dalam kegiatan-kegiatan antara lain peminjaman dan peminjaman buku, bimbingan siswa, pelatihan keterampilan, permainan tradisional, dan kegiatan lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Menurut Damayani dkk. (2017:59), taman bacaan masyarakat merupakan wahana terpenting untuk mewujudkan konsep belajar sepanjang hayat. Pembelajaran sepanjang hayat didefinisikan oleh masyarakat dan pemerintah sebagai penyediaan akses terhadap layanan keaksaraan yang membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.
2. Koleksi Taman Bacaan Kota Forhati mencakup banyak koleksi buku cerita, buku teks, kamus, dan lainnya yang tersedia untuk pengunjung.
3. TBM ini koleksinya masih sangat terbatas. Mereka memiliki paket buku Program Kesetaraan terbanyak (Fiksi), dll, jumlah buku yang menarik masih sangat sedikit.

Saran

Saran untuk Taman Baca Forhati yaitu peneliti menyarankan agar pengelola pendidikan dan pemerintah meningkatkan program atau kegiatan di Taman Bacaan Forhati untuk meningkatkan kehadiran dan menyediakan bahan koleksi bacaan untuk anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Mila Aulia. 2018, "Optimalisasi Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Minat Baca Dikalangan Remaja", Jurnal Comm-Edu, Vol 1 No 3

M.Misriyani, Sungkowo E.M . 2019," Pengolahan Taman Baca Masyarakat " Jurnal Pendidikan Nonformal dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 3 (2): 160-172,

<http://journal.unnes.ac.id/aku/index.php/jnfc>

Sri Ati S. 2017 , " Pengolahan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat" , Jurnal Perpustakaan, Volume 1 (1),

<http://ejournal.undip.ac.id/index.php/anuva>